

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat Indonesia, maka pemenuhan gizi yang seimbang terutama bahan pangan sumber protein hewani juga meningkat. Daging merupakan sumber protein hewani yang cukup diminati masyarakat. Selama ini kebutuhan daging terutama disuplai dari ternak besar, ternak kecil dan unggas.

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang potensial, selain karena pertumbuhan yang cepat dengan umur panen yang singkat, ayam broiler juga menghasilkan kualitas daging berserat lunak, namun, peternak masih sering menghadapi masalah dalam pemeliharaan ayam broiler yaitu tingginya biaya pakan, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan usaha untuk mencari bahan pakan alternatif (bahan pakan yang murah).

Pakan merupakan komponen utama untuk ayam dalam memproduksi daging dan menentukan keuntungan produksi, Suci dan Hermana (2005). Usaha untuk menghemat biaya pakan saat produksi adalah dengan memanfaatkan hijauan yang ada, hijauan makanan ternak dapat berasal dari rumput-rumputan, kacang-kacangan, atau daun-daunan tanaman lain. Hijauan di dalam pakan ayam broiler diperlukan terutama untuk memanfaatkan kandungan nutrisinya salah satunya adalah daun pisang.

Daun pisang merupakan salah satu sumber bahan pakan alternatif yang dapat digunakan sebagai pakan ayam broiler dengan cara dijadikan tepung. Daun pisang berasal dari tanaman pisang (*musa sp*), salah satu tanaman tropika yang cukup banyak ditemui di berbagai tempat, dapat dimanfaatkan sebagai tanaman pekarangan dan tanaman perkebunan (Haryanti, 2002). Tepung daun pisang mengandung protein kasar 14,26 %, serat kasar 30,13 %, lemak kasar 1,03 %, Energi metabolis 2.903 % (Suci, 2005).

Penggunaan daun pisang sebagai pakan ternak memiliki kendala yakni cepat busuk ataupun kering sehingga perlu dilakukan pengawetan untuk dapat meningkatkan daya simpan dan mempertahankan kandungan nutriennya. Salah

satu cara pengawetan hijauan (dalam bentuk segar) adalah dengan pembuatan tepung.

Berdasarkan kandungan yang terdapat pada daun pisang yang dijadikan tepung, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Tepung Daun Pisang Dalam Pakan Terhadap Performans Ayam Broiler”.

1.2 Rumusan Masalah

Pakan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas ayam pedaging. Untuk mendapatkan pakan dengan kandungan nutrisi yang baik. Maka diperlukan manajemen pemeliharaan untuk meningkatkan produktivitas ternak tanpa harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk pakan. Pakan tambahan pengganti antibiotik dapat diperoleh dari ramuan herbal yang banyak terbukti dapat meningkatkan konsumsi dan nafsu makan broiler Sehingga diupayakan bahan pakan pengganti hijauan tersebut yang salah satu diantaranya adalah daun pisang.

Daun pisang menjadi pakan alternatif bagi ternak khususnya ayam pedaging karena ketersediannya melimpah dan mengandung nutrisi yang dapat dimanfaatkan ternak. Akan tetapi daun pisang cepat busuk apabila tidak dilakukan suatu pengolahan. Oleh karena itu diperlukan pengolahan dengan membuat menjadi tepung dan meningkatkan kualitas pakan sehingga dapat meningkatkan performan. Daun pisang mengandung protein kasar 14,26 %, serat kasar 30,13 %, lemak kasar 1,03 %, energi metabolis 2.903 %. Terdapat pula zat anti nutrisi yang menyebabkan pencernaan daun pisang rendah, sehingga penggunaannya dalam pakan ternak khususnya unggas menjadi terbatas penggunaannya.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui efektifitas penggunaan tepung daun pisang kedalam pakan terhadap performans ayam pedaging.
2. Mengetahui level tepung daun pisang yang optimal terhadap performans ayam pedaging.

1.4 Manfaat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai efektifitas penggunaan tepung daun pisang dalam pakan terhadap performans ayam pedaging.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.